

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI PARIWISATA DI KAWASAN
DANAU LEBO TALIWANG BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I
Universitas Muhammadiyah Mataram**



DISUSUN OLEH:

ELHAM

NIM: 417130015

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI PARIWISATA DI KAWASAN DANAU LEBO
TALIWANG BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG**

Disusun Oleh:

ELHAM
NIM: 417130015

Mataram, 27 Juli 2022
Mengetahui,

Pembimbing I,

Agus Kurniawan S.I.P., M.Eng
NIDN. 0819088401

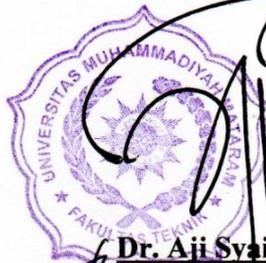
Pembimbing II,

Febrita Susanti S.T., M.Eng
NIDN. 0804028501

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK

Dekan,



Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc
NIDN.0806027101

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI PARIWISATA DI KAWASAN DANAU LEBO
TALIWANG BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA: ELHAM

NIM: 417130015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Hari Senin, 13 Januari 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng

2. Penguji II : Febrita Susanti, ST., M.Eng

3. Penguji III : Ardi Yuniarman, ST., M.Sc

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,

Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc

NIDN.0806027101

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang berjudul “ANALISIS POTENSI PARIWISATA DI KAWASAN DANAU LEBO TALIWANG BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG” belum pernah di ajukan oleh siapa pun.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mataram, 31 Januari 2023
Penyusun,



ELHAM
NIM: 417130015



L

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elham
NIM : 417130015
Tempat/Tgl Lahir : Seteluk, 20 Juni 1999
Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp : 085 237 348 166
Email : iamelham55@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

*Analisis Potensi Pariwisata di Kawasan Damau Lebo Taliwang
Berdasarkan Persepsi Pengunjung*

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

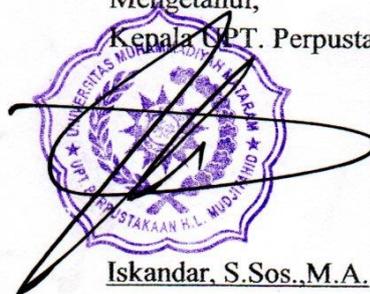
Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 7 Februari 2023
Penulis



ELHAM
NIM. 417130015

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



L

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elham
NIM : 417130015
Tempat/Tgl Lahir : Seteluk, 20 Juni 1999
Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp : 085 237 348 166
Email : iamelham55@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Potensi Pariwisata di Kawasan Danau Lebo Taliwang
Berdasarkan Persepsi Pengunjung

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

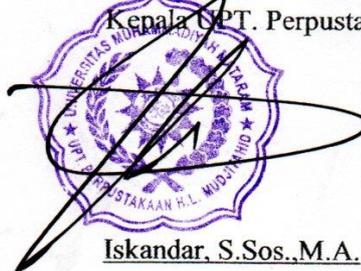
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 7 Februari 2023
Penulis



ELHAM
NIM. 417130015

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai

MOTTO

“Jangan pernah berhenti mendoakan kedua orang tua seumur hidup”

“Jika kamu sudah bersabar, maka bersabarlah”

“Jadikan Shalat dan Sabar sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang Bersabar”

.....

“KEBAHAGIAAN ADALAH KETAQWAAN”

(Elham)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang hebat dalam hidup saya, bapak H. Burhanuddin dan ibu Halimah yang selalu berdoa dan berusaha untuk yang terbaik sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai saat ini, tak lupa juga dukungan semangat dan materi yang diberikan kepada saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini. Saya bersyukur memiliki orang tua seperti kalian, semoga usaha yang saya lakukan selama ini membuat kalian bangga.
2. Untuk dosen pembimbing saya yakni ayahanda Agus Kurniawan, S.IP.,M.Eng dan ibunda Febrita Susanti. ST.,M.Eng terimakasih atas segala bimbingan dan supportnya dalam proses pengerjaan skripsi saya hingga selesai, terima kasih banyak.
3. Untuk semua dosen di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram terimakasih telah memberi/menyalurkan ilmunya dan membagi pengalamannya kepada saya.
4. Untuk Kakak-kakakku “Saufi Hidayat, Rahmat Taufik dan Subhan” Serta adikku “Riska Kutari” yang telah mendukung saudaranya ini dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Hadirnya kalian memberikanku semangat untuk tetap menyelesaikan pendidikan ini. Kalian salah satu alasan saya segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk keluarga besar, kakak sepupu, adek sepupu, bibi dan paman, kakek nenek terimakasih selalu berkomentar dan selalu mensupport dengan berbagai cara, baik dari segi materil maupun non materil. Dan ocehan-ocehannya yang menanyakan kapan wisudah, yang selalu mengingatkan jangan rubah jam tidurnya, siang dijadikan malam dan malam dijadikan siang dan lain-lain. Itu semua membuat saya semangat dan menghilangkan kemalasan saya dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk perempuan spesial bagi saya, seorang perempuan cantik pemilik nama Alfiah Azzahra yang telah memberikan berbagai kebaikan dan dukungan terbaiknya demi membuat saya tetap bangkit untuk melangkah maju. Jatuh

bangunnya saya dalam menyelesaikan ini kamu tahu sendiri, saya persembahkan ini buatmu dan semoga membuatmu bangga. Terima kasih telah kebersamaan sejauh ini, semoga kamu cepat menyusul dan semoga segala urusan dan itikad baik kita dipermudah oleh Allah. Aamiin, Sekali lagi terima kasih banyak Piaaaakkk.

7. Untuk sahabat-sahabat dari kampung halaman saya yaitu Ijo, Dani, Tea, Ari, Paherel, Zafi, Abang Anda dan masih banyak lagi terimakasih atas segala support, semangat dan sindiran-sindiran kalian kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini dan mendapatkan gelar Strata 1 (S.PWK) .
8. Untuk sodaraa se-PWK17 (PaTen), terimakasih atas supportnya selama berada di tanah rantau (Mataram) ini. Terimakasih atas sumbangsih-sumbangsih fikirannya, terimakasih atas waktunya (waktu belajar bareng, ngopi bareng, begadang bareng, keluyuran bareng dan masih banyak bareng-bareng lainnya) huhuuu. Terimakasih juga kepada sodaraku Yayak, Agus, Iqro yang telang mendukung penuh saya akhir-akhir ini. Terimakasih sodaraku semua. (Bg Ago, Hamri, Dodi, Tejo, Deden, Harun, Faizal, Taduen, Basith, Arif, Aji, Wella, Ima, Vhira, Eli, Iras, Puji, Uti, Yayak, Gino, Deka, Ade, Haickal, Pua, Iqbal, olip, Dewi, Nisya, Marissa, Reni, Parhu dan terakhir, bonusnya BANG RAHMAT MULYADI. wkwkwk
9. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar PWK UMMat yang sudah berbagi pengalaman. Kepada Bang Adi, Bang Wildan, Bang Yayan, Bang Jami, Bang Erlin, Bang Alan, Bang Farid, Bang Faruq, Bang Siris, Bang Erik, Bang Yundi, Bang Jumrah, Bang Didit, Bang Indra, Bang Sigit, Bag Fadli, Mail'16 Jhoni'18 dan masih banyak lagi. Terima kasih banyak sodaraaaaaa.
.....PWK..Bangga!!.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat nya. Tidak lupa pula shalawat dan salam senantiasa tercurahkan bagi Rasulullah SAW. karena dengan Rahmat, limpahan Taufik, dan hidayahnya serta karunianya yang dilimpahkan dalam bentuk kesehatan dan kesempatan sehingga laporan yang berjudul “*Potensi Pengembangan Ekominawisata di Kawasan danau Lebo Taliwang*” ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan Penulis sehingga Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun agar dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada dosen pembimbing yakni Agus Kurniawan, S.IP.,M.Eng selaku dosen pembimbing I dan Febrita Susanti, ST.,M.Eng selaku dosen pembimbing II.

Mataram, Desember 2022

Penulis

Elham

NIM: 417130015

ABSTRAK

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengidentifikasi potensi pariwisata yang ada di Kawasan Danau Lebo Taliwang berdasarkan persepsi pengunjung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memberikan pemaparan dan gambaran secara detail dan sistematis terkait potensi pariwisata yang terdapat di kawasan Danau Lebo Taliwang.

Kondisi umum empat (4) komponen pariwisata yang berada di Kawasan Danau Lebo Taliwang yaitu : (A) Atraksi, terdapat alam yang menarik berupa bentangan alam perbukitan dan pemandangan yang indah, banyaknya jenis flora dan fauna, serta kebudayaan yang unik meliputi Besedekah Orong dan Barapan Kebo. (B) Amenitas/fasilitas berupa fasilitas dasar yaitu terdapatnya warung dan restoran serta tersedianya toilet yang jumlah dan kualitasnya kurang memadai. Fasilitas pendukung yaitu tersedianya fasilitas listrik, tempat ibadah berupa musolla yang sempit, penginapan yang tidak terdapat di lokasi wisata, dan terdapatnya terminal di Kawasan Danau Lebo. (C) Aksesibilitas, dimana akses menuju Danau Lebo cepat dan mudah karena dekat dengan ibukota kabupaten dan bisa menggunakan segala jenis kendaraan serta kondisi jalan yang sudah teraspal mulus. (d) Ancillary Service/Organisasi Pemasaran Wisata, dimana terdapatnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tonyong Bulaeng dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pakirum Mandiri serta Masyarakat nelayan selaku stakeholders dalam mendukung kegiatan wisata di Kawasan Danau Lebo Taliwang.

Kata Kunci : Pariwisata, persepsi, pengunjung, potensi.

ABSTRACT

This research aims to identify the tourist potential in the Lake Lebo Taliwang area based on visitors' perceptions, which aligns with how the research topic was formulated. This study employed a qualitative descriptive methodology. The researcher attempted to present a thorough and organized exposure and picture of the tourism potential in the Lake Lebo Taliwang area in this study. Basic Conditions The Lake Lebo Taliwang region has four distinct tourism components: (a) Attractions, which include a length of interesting nature in the form of hills and lovely scenery, a wide variety of flora and wildlife, as well as distinctive cultures like Besecah Orong and Barapan Kebo. (B) Amenities/facilities in the form of basic facilities, namely stalls and restaurants and the availability of toilets with inadequate qualities and quality. Supporting facilities are the availability of electricity facilities, places of worship in the form of narrow musholla, lodging that is not found in tourist sites, and there is a terminal in the Lake Lebo area. (C) Accessibility where access to Lake Lebo is fast and easy because it is close to the district capital and can use all types of vehicles, and the road conditions have been paved smoothly. (d) Tourist awareness of groups Pokdarwis, Tonyong Bulaeng and Pakirum Mandiri Micro and Micro Enterprises (UMKM), and fishing communities are all partners in an ancillary service/tourism marketing organization that supports tourism in the Lake Taliwang Lake region.

Keywords: Tourism, perception, visitors, potential.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang lingkup Penelitian	4
1. Lingkup Substansial	4
2. Lingkup Wilayah.....	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Terminologi Judul.....	7
2.2 Tinjauan Teori.....	8

2.2.1 Pariwisata	8
2.2.2 Ekowisata/wisata alam	15
2.2.3 Wisata Danau	17
2.2.4 Danau	20
2.2.5 Ekosistem Danau.....	21
2.2.6 Ekologis di kawasan danau	23
2.2.6.1 Kualitas fisik danau.....	23
2.2.6.2 Kualitas air	24
2.2.7 Ekominawisata	24
2.3 Tinjauan Kebijakan.....	25
2.3.1 Peraturan Daerah (PERDA) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2011-2031	25
2.3.2 Kawasan Lindung.....	27
2.4 Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.2 Jenis Penelitian.....	32
3.2.1 Pendekatan Penelitian	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.3.1 Pengumpulan Data Primer	33
3.3.2 Pengumpulan Data Sekunder	33
3.4 Populasi dan Sampel	34
3.4.1 Populasi.....	34
3.4.2 Sampel.....	34
3.5 Variabel Penelitian.....	35
3.6 Metode Analisis Data.....	38
3.6.1 Teknik Analisis	38
3.6.2 Metode Penilaian.....	44
3.6.3 Klasifikasi Potensi.....	53
3.7 Desain Survey	54
3.8 Kerangka Fikir	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
BAB V PENUTUP	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1 Variabel yang Terkait dengan Penelitian	36
Tabel 3. 2 Kriteria Kualitas Keanekaragaman Flora dan Fauna	39
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Fisik Danau	40
Tabel 3. 4 Penilaian Kualitas Air	41
Tabel 3. 5 Kriteria Aspek Daya Tarik Kawasan Danau	42
Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Variabel Penelitian	46
Tabel 3. 7 Desain Survey	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Pelaksanaan Seminar Proposal Tugas Akhir	
Lampiran 2 Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal Tugas Akhir	

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sumbawa Barat merupakan wilayah administratif Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi wisata yang bervariasi, mulai dari wisata alam atau bahari yang meliputi pantai, pulau-pulau kecil, air terjun, bahkan wisata budaya. Selain kekayaan alam berbasis bahari, kekayaan alam di daratan seperti keindahan alam pegunungan, danau, flora dan fauna, pedesaan dan sungai juga merupakan potensi yang tinggi untuk dikembangkan. Melalui pengembangan potensi pariwisata tersebut tentunya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, dan memperluas lapangan kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu potensi wisata yang berada di Kabupaten Sumbawa Barat saat ini adalah Danau Rawa Taliwang, atau masyarakat setempat sering menyebutnya dengan *Danau Lebo*. Danau Lebo Taliwang dikelola oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Barat (BKSDA NTB), Danau Lebo merupakan kawasan konservasi yang mempunyai luas 819,20 Ha dan secara administrasi masuk dalam dua wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Taliwang yang meliputi Kelurahan Sampir serta Kecamatan Seteluk yaitu Desa Meraran.

Berdasarkan Kebijakan Rencana Pola Ruang dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2011-2031 Danau Lebo Taliwang diperuntukkan sebagai kawasan pariwisata yang meliputi pengembangan kawasan wisata alam dan juga sebagai kawasan perlindungan setempat. Kawasan tersebut termasuk kawasan lindung yang memiliki fungsi sebagai kawasan danau atau waduk. Penetapan kawasan sekitar danau atau waduk sebagai kawasan perlindungan setempat adalah untuk melindunginya dari berbagai kegiatan dan usaha yang dapat mengganggu kelestarian fungsi danau. Kawasan Danau Lebo merupakan aset besar Kabupaten Sumbawa Barat yang harus dilestarikan, dijaga, dan dipelihara oleh masyarakat dan pemerintah, karena kalau tidak seperti itu maka akan menimbulkan penurunan terhadap kualitas lingkungan.

Danau Lebo mempunyai lokasi yang strategis dimana dilewati oleh jalan kolektor primer yang menghubungkan antar dua kecamatan yaitu Kecamatan Taliwang-Kecamatan Seteluk dan jalur utama menuju pertambangan batu hijau Amman Mineral Nusa Tenggara jika dari arah pelabuhan Poto Tano. Pemandangan dan keunikan kawasan yang disuguhkan oleh Danau Lebo berpotensi untuk menarik minat wisatawan. Dalam lima bulan terakhir terhitung dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan September 2022 jumlah pengunjung di Danu Lebo mencapai 3.415 orang (hasil wawancara dengan pokdarwis). Dengan adanya kunjungan wisatawan tersebut tentunya mendorong masyarakat setempat, pemerintah dan pihak terkait untuk lebih mengembangkan kawasan Danau Lebo demi menambah pendapatan asli daerah.

Arah pengembangan Danau Lebo Taliwang adalah sebagai objek pariwisata selain mengembalikan ekosistem flora dan fauna yang ada, juga sebagai tempat tangkapan ikan warga (www.sumbawabarat.go.id, 2021). Pada tahun 2020 produksi perikanan tangkap di Danau Lebo mencapai 707,17 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat, 2021). Dengan adanya produksi perikanan tersebut tentunya berpotensi untuk mendukung kegiatan wisata alam berbasis perikanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar Danau Lebo, selain ikan yang bisa dibudidayakan, tumbuhan teratai juga dimanfaatkan oleh ibu-ibu yang tergabung dalam UMKM Pakirum mandiri dengan mengelolahnya menjadi abon dan cemilan yang terbuat dari lomar (akar teratai) sebagai cendramata dan makanan yang bisa disantap oleh pengunjung. Bukan hanya itu, keberagaman flora dan fauna di sekitar Danau Lebo juga menarik untuk dijadikan atraksi wisata dan bahan penelitian.

Selain dari besarnya potensi kawasan Danau Lebo, terdapat juga permasalahan lingkungan yang timbul di sekitarnya. Permasalahan tersebut adalah pencemaran air danau oleh buangan sampah atau limbah permukiman di sekitarnya, terdapatnya pula kegiatan pertambangan emas tradisional ilegal pada beberapa titik di bantaran yang berdampak terhadap kualitas air danau seperti kontaminasi zat kimia terhadap ekosistem danau. Kemudian masalah lainnya juga yaitu belum memadainya sarana dan prasara penunjang wisata Danau Lebo serta terlalu banyaknya tumbuhan eceng

gondok pada permukaan air danau sehingga mempersulit nelayan untuk mencari ikan. Dalam rencana penataan dan pengembangan ruang kawasan bantaran danau perlu dilakukan pengaturan yang jelas dan tegas agar dapat tertata dengan baik dan benar (Junus & Mamu, 2019).

Sumber daya wisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan adalah wisata berbasis pada sumber daya alam termasuk danau yang mempunyai kekayaan dan keanekaragaman ekosistem serta adat dan budaya lokal yang mengikutinya. Lingkungan dan sumber daya alam di sekitar danau dengan berbagai keragaman yang tinggi mempunyai nilai atraktif dan daya tarik yang berpotensi untuk dikelola dan dikembangkan bagi kesejahteraan manusia.

Berhasilnya kawasan wisata tidak terlepas dari adanya faktor pendukung atau daya tarik wisata itu sendiri. Menurut (Cooper, 2005) terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata yaitu atraksi (attractions), fasilitas (amenitas), aksesibilitas (accessibilities) dan layanan tambahan (ancillary). Di kawasan Danau Lebo memiliki atraksi yaitu kebudayaan dan alam yang menarik, kemudian kemudahan akses menuju Danau Lebo dan dekat dengan terminal Taliwang, ditambah dengan tersedianya fasilitas berupa rumah makan dan akomodasi serta pelayanan tambahan seperti adanya taman bermain anak-anak, perahu atau *lupi*, dan sepeda air untuk menjelajahi danau.

Ekominawisata merupakan salah satu konsep yang bisa dikembangkan dan menjadi alternatif dalam mencapai keselarasan di kawasan Danau Lebo. Ekominawisata adalah kegiatan wisata alam yang berbasis pada pelestarian lingkungan dan budidaya perikanan menjadi daya tarik utamanya (Hasan, 2017). Dari pengertian tersebut, pengembangan ekominawisata menjadi ide yang menarik untuk diterapkan sehingga mampu mendukung pariwisata yang berkelanjutan, mengingat melimpahnya jenis ikan dan keanekaragaman hayati yang bisa mendukung kegiatan perikanan di Danau Lebo.

Melalui pengembangan ekominawisata di Kawasan Danau Lebo diharapkan akan mampu menyokong pariwisata yang berkelanjutan di kawasan tersebut. Dimana pariwisata berkelanjutan atau sustainable bisa menyeimbangkan tiga aspek penting pembangunan secara terpadu, yaitu aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan.

Perekonomian masyarakat akan meningkat apabila budaya dan lingkungan setempat mampu untuk dilestarikan. Sebaliknya daya tarik wisata yang menjadi faktor inti dari wisata itu sendiri akan mengalami kemunduran apabila budaya dan lingkungan setempat ikut rusak. Selain peningkatan dari ketiga aspek tersebut, kegiatan pariwisata yang dikembangkan akan mendorong peningkatan sarana dan prasarana pada kawasan-kawasan di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang maka adapun yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah bagaimana potensi pariwisata yang ada di Kawasan Danau Lebo Taliwang berdasarkan persepsi pengunjung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengidentifikasi potensi pariwisata yang ada di Kawasan Danau Lebo Taliwang berdasarkan persepsi pengunjung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa Barat untuk pengembangan ekominawisata kawasan Danau Lebo Taliwang.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha melestarikan lingkungan danau dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.
3. Sebagai bahan referensi peneliti yang penelitiannya berhubungan dengan pengembangan pariwisata di kawasan Danau Lebo Taliwang.

E. Ruang lingkup Penelitian

1 Lingkup Substansial

Penelitian ini akan diarahkan pada pengembangan kawasan Danau Lebo Taliwang di Kelurahan Sampir Kecamatan Taliwang dan Desa Meraran Kecamatan

Seteluk dengan konsep Ekominawisata, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi bagaimana kondisi eksisting kawasan Danau Lebo Taliwang untuk dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata.

2 Lingkup Wilayah

Wilayah yang akan dilakukan penelitian yaitu kawasan Danau Lebo Taliwang dengan luas 819,20 Ha yang terletak di dua kecamatan yaitu Desa Meraran Kecamatan Seteluk dan Kelurahan Sampir Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Serta batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Air Suning
- Sebelah Timur : Desa Seloto
- Sebelah Selatan : Kelurahan Sampir
- Sebelah Barat : Desa Kelanir

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori dan kebijakan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan Pengembangan Wilayah dan Pariwisata.

BAB III METODE PENELITIAN

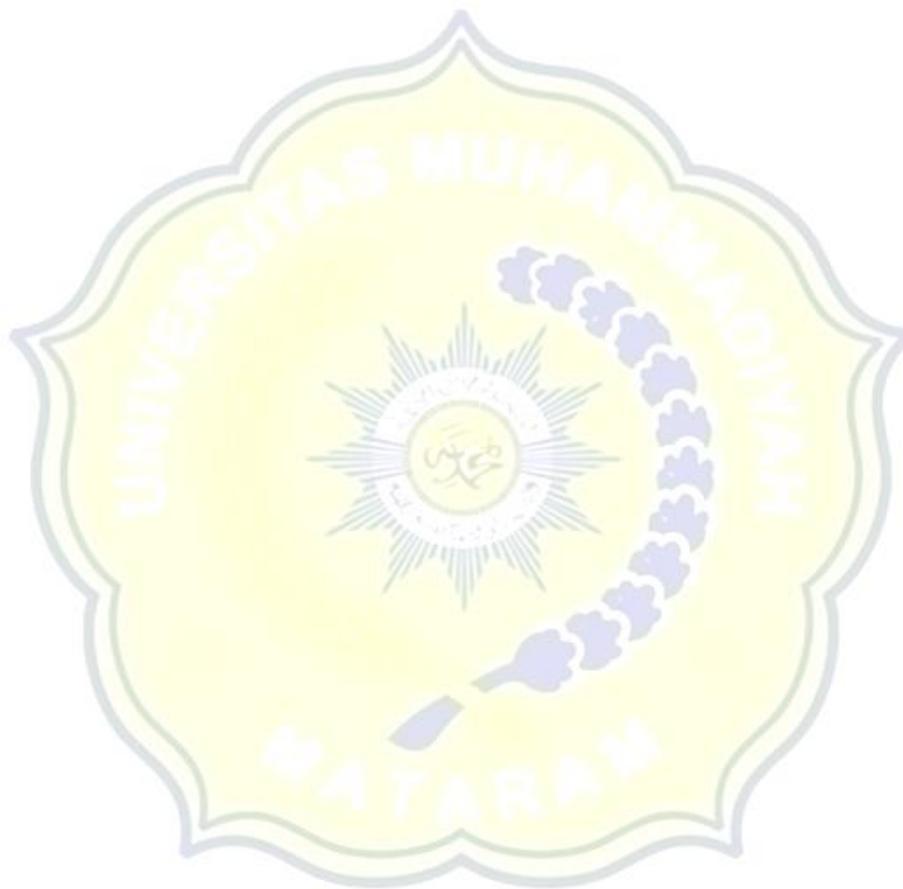
Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data, desain survey dan kerangka pikir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum wilayah penelitian, analisis dan sintesis data terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai simpulan dari hasil penelitian.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kajian teori - teori penelitian serta metode - metode yang berfungsi untuk membantu merumuskan permasalahan guna menghasilkan output dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini tinjauan pustaka memuat teori yang diambil dari literatur-literatur yang dapat menunjang untuk dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang berkaitan dengan *Analisis Potensi Pariwisata di Kawasan Danau Lebo Taliwang Berdasarkan Persepsi Pengunjung*. Kajian tersebut dapat berupa definisi dan konsep penelitian serta teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan diteliti.

2.1 Terminologi Judul

Terminologi judul adalah pembahasan mengenai pengertian dan makna dari sebuah judul agar bisa dipahami tujuan ataupun sarannya. Adapun devinisi perkata dalam judul ini adalah sebagai berikut:

A. Analisis

Menurut (Azwar,2019) analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.

B. Potensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Potensi adalah suatu kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan atau kesanggupan daya. (KBBI, 2016)

C. Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang tersedia oleh masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. (Undang-undang no. 10 Tahun 2009)

D. Kawasan

Menurut (Nia, 2008) kawasan merupakan wilayah yang batasannya bersifat fungsional sering dipergunakan terminologi lain yang lebih spesifik. Jadi wilayah yang dibatasi oleh batasan fungsional dan kegunaan, dinamakan kawasan.

E. Danau

Danau merupakan cekungan yang terjadi karena peristiwa alami atau sengaja dibuat manusia untuk menampung dan menyimpan air yang berasal hujan, mata air, dan atau air sungai. Pada dasarnya danau memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi ekologi dan fungsi sosial-ekonomi-budaya. (Susmianto, 2004).

F. Persepsi

Menurut Murianto, 2014 persepsi merupakan cara pandang, tindakan dan gambaran yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu yang berada di lingkungan sekitarnya baik persepsi yang diberikan positif maupun negatif.

G. Pengunjung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengunjung adalah orang yang datang berkunjung ke suatu tempat.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa judul penelitian **“ANALISIS POTENSI PARIWISATA DI KAWASAN DANAU LEBO TALIWANG BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG”** merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi potensi pariwisata di kawasan Danau Lebo Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Pariwisata

Secara etimologi kata “pariwisata” diidentikkan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang telah ditempuh berkali-kali dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Mengingat hal ini, dan mengingat keadaan dunia saat ini, kita dapat memahami pariwisata sebagai perjalanan yang telah diatur sebelumnya, dilakukan baik sendiri-sendiri atau berkelompok, dari satu lokasi ke lokasi lain, dengan tujuan memperoleh kepuasan dan kenikmatan dari pengalaman (Sinaga, 2010: 12).

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai ilmu, seni, dan bisnis karena melibatkan menarik wisatawan dan menyediakan penginapan dan keramahtamahan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka (Mc Intosh, 1995: V). Ada juga definisi berikut (Mc Intosh, 1995: 9):

- a. Pariwisata dalam berbagai bentuk fisik dan bentuk kebahagiaan pengalaman, yang karakternya sebagian besar ditentukan oleh pemilihan tempat dan aktivitas yang diinginkan atau menyenangkan; B. Pariwisata sebagai istilah kolektif untuk semua jenis pariwisata yang berbeda ini.
- b. Bisnis yang memenuhi kebutuhan wisatawan dengan menyediakan barang dan jasa. Orang-orang yang tertarik pada bisnis menganggap pariwisata sebagai peluang yang dapat mengarah pada penciptaan keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan wisatawan;
- c. Pemerintah dalam perannya sebagai tuan rumah masyarakat setempat. Pariwisata dipandang sebagai sumber keuntungan ekonomi oleh para politisi. Sudut pandang mereka terkait dengan jumlah uang yang dapat diperoleh warganya dari bisnis yang mereka jalankan. Baik secara langsung maupun tidak langsung, politisi akan memeras uang dari non-warga negara dalam bentuk pajak.

Menurut Inskeep (1991:18), definisi pariwisata internasional adalah yang ditetapkan oleh United Nations Conference on International Travel and Tourism pada tahun 1963. Definisi ini menyatakan bahwa pariwisata internasional terdiri dari “beberapa pengunjung suatu negara yang menempati suatu tempat dengan beberapa alasan termasuk pekerjaan di negara yang mereka kunjungi.”

Dimungkinkan untuk membedakan antara turis (tourist) dan turis dalam hal perannya sebagai subjek atau pemain dalam studi perjalanan (excursionist). Rumusan *International Union of Official Travel Organization* adalah sebagai berikut: (IUOTO). Berikut ini adalah beberapa karakteristik pengunjung:

- a. Wisatawan didefinisikan sebagai pengunjung jangka pendek yang menghabiskan setidaknya satu malam di negara yang mereka kunjungi, dan perjalanan mereka dapat dibagi ke dalam kategori berikut:
 - Hubungan perdagangan, termasuk kerabat, konferensi, dan misi.
 - Kapal pesiar, khusus untuk rekreasi, liburan, kesehatan, belajar, dan olahraga.

- b. Turis adalah pengunjung sementara yang menghabiskan lebih dari dua puluh empat jam di negara yang mereka kunjungi (termasuk pelancong di kapal pesiar tetapi tidak termasuk yang transit di pelabuhan).

Istilah wisatawan dapat dibagi lagi menjadi wisatawan internasional atau asing, yang didefinisikan sebagai individu yang bepergian ke luar negara asalnya, dan wisatawan nasional, yang didefinisikan sebagai mereka yang melakukan perjalanan di dalam negara asal mereka.

Orang yang berminat melakukan perjalanan pada umumnya dengan motivasi perjalanan yang telah dilakukannya pada masa lampau, menambah pengetahuan, dan tertarik dengan pelayanan yang diberikan oleh suatu lokasi wisata yang dapat menarik wisatawan dianggap sebagai wisatawan. Wisatawan dapat berupa individu atau kelompok orang, pengunjung masa depan. (G.A Schmoll).

Menurut Oka A. Yoeti yang dikutip dalam Yunia dan Petrus (2015), keberhasilan suatu lokasi wisata hingga tercapainya status kawasan wisata sangat bergantung pada 3A yang merupakan singkatan dari interestingness, accessibility, dan fasilitas.

1) Atraksi (attraction)

Daya tarik bagi wisatawan adalah segala sesuatu yang dapat ditemukan di suatu tempat wisata yang berfungsi untuk menarik wisatawan dan membuat mereka ingin menghabiskan waktu di sana. Selain itu atraksi merupakan sesuatu yang dipersiapkan sebagai persiapan agar dapat dilihat dan dinikmati oleh wisatawan. Beberapa contoh atraksi adalah tarian, nyanyian, kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan sebagainya.

2) Aksesibilitas

Aksesibilitas mengacu pada sarana transportasi yang dapat digunakan untuk menuju lokasi wisata maupun infrastruktur yang menghubungkan objek wisata tersebut, seperti jalan raya, jembatan, terminal, kereta api, dan bandara. Tujuan dari infrastruktur ini adalah untuk menghubungkan banyak lokasi satu sama lain. Ketersediaan infrastruktur transportasi akan berpengaruh pada kecepatan perpindahan orang dan barang. Ketika dalam

kondisi yang baik, infrastruktur transportasi akan memungkinkan efisiensi waktu perjalanan sebesar mungkin.

3) Fasilitas

Istilah "fasilitas wisata" juga bisa merujuk pada "amenitas", yang pada dasarnya adalah hal yang sama. Ini adalah elemen yang memudahkan wisatawan untuk mengunjungi lokasi tertentu.

Menurut Cooper (2005), tujuan wisata perlu memiliki empat komponen berikut agar berhasil: (1) Pertama, atraksi, seperti alam menari, budaya lokal yang menawan dan seni pertunjukan; (2) Kedua, aksesibilitas, seperti transportasi lokal dan keberadaan terminal; (3) Ketiga, amenity atau fasilitas, seperti tersedianya penginapan, rumah makan, dan agen perjalanan; (4) Keempat, jasa penunjang, berupa organisasi kepariwisataan yang diperlukan untuk kepariwisataan; dan (5) Kelima, layanan penunjang berupa

Menurut Sugianto (2004), komponen objek dan daya tarik wisata terdiri dari: daya tarik objek wisata yang meliputi tingkat keunikan, nilai objek, ketersediaan lahan, dan kondisi fisik objek wisata; kemudian aksesibilitas yang meliputi jarak dari jalan utama, kondisi jalan, dan kendaraan menuju objek; serta amenities berupa fasilitas dasar (warung makan, MCK, dan penginapan); dan fasilitas pendukung (colokan listrik, air mancur, dan tempat parkir).

Menurut Gunn (1994), perencanaan wisata yang efektif memiliki potensi untuk membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, meningkatkan perekonomian, melindungi dan peka terhadap lingkungan, serta dapat diintegrasikan dengan masyarakat sedemikian rupa sehingga meminimalkan dampak buruk dari pariwisata. Menurut Simonds (2006), perencanaan yang efektif harus melindungi badan air serta air tanah, melestarikan hutan dan sumber daya mineral, mencegah erosi, menjaga stabilitas iklim, menyediakan tempat yang cukup untuk rekreasi dan suaka margasatwa, dan melindungi situs yang memiliki nilai estetika dan kepentingan ekologis.

Hal ini dapat dicapai melalui perbaikan perencanaan yang terjalin ke dalam semua aspek pengembangan pariwisata. Kehadiran aset sumber daya alam dan lingkungan memberikan peluang untuk mengembangkan kawasan tersebut sebagai tujuan wisata. Masalah lingkungan mungkin disebabkan oleh kegiatan pariwisata. Meskipun kemegahan alam dan keaslian lingkungan merupakan aset yang paling berharga, namun perencanaan dan penataan kawasan wisata tetap harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Perencanaan dan pengaturan ini harus mencakup inventarisasi dan penilaian sumber daya yang sesuai untuk pariwisata, serta perkiraan dampak terhadap lingkungan dan hubungan sebab akibat antara dampak tersebut. dampak dari berbagai penggunaan lahan, bersama dengan aktivitas spesifik yang terkait dengan masing-masing penggunaan, serta potensi penerapan lahan (Dahuri et al, 2001).

1. Daerah Tujuan Wisata

Terdapat lima (lima) unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka mendukung pertumbuhan pariwisata di daerah tujuan wisata baik dari segi perencanaan, pelaksanaan pembangunan, dan pembangunan. Unsur-unsur utama tersebut adalah obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana dan prasarana wisata, dan masyarakat/lingkungan. Masing-masing harus mendapat perhatian agar dapat membantu mendukung pertumbuhan pariwisata.

a) Tempat Menarik Bagi Pengunjung dan Atraksi Lainnya

Atraksi wisata adalah kemungkinan yang mempromosikan kehadiran wisatawan ke suatu tujuan wisata. Nama lain dari objek wisata adalah objek wisata.

1. Pengelolaan objek dan daya tarik wisata dapat dibagi menjadi tiga kategori:

- a) pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam;
- b) pengelolaan objek dan daya tarik wisata budaya; dan
- c) pengelolaan objek dan daya tarik wisata yang diperuntukkan bagi kepentingan tertentu.

Dalam posisi yang sangat penting ini, tempat wisata perlu memiliki desain dan konstruksi yang ahli serta pengelolaan yang profesional untuk menarik wisatawan yang terus datang kembali. Pembangunan objek wisata harus mematuhi seperangkat pedoman tertentu dalam hal tata letak dan desain bangunan.

2. Daya tarik suatu tujuan wisata biasanya didasarkan pada faktor-faktor berikut:

- b) lokasi menawarkan banyak sumber daya yang dapat membangkitkan emosi termasuk kesenangan, keindahan, kenyamanan, dan kebersihan;
- c) Menuju ke sana bukanlah tugas yang terlalu sulit karena seberapa baik tata letaknya.
- d) Kehadiran karakteristik unik atau prasyarat yang sangat tidak biasa.
- e) Tersedia sarana dan prasarana untuk memfasilitasi acara dan melayani pengunjung yang diharapkan hadir.
- f) Atraksi wisata alam, seperti pegunungan, sungai, danau, pantai, pasir, dan hutan, di antara ciri-ciri alam lainnya, memiliki daya tarik yang tinggi karena keindahan alam dari ciri-ciri tersebut.

b. Tata Laksana/Infrastruktur

- 1) Sistem irigasi, distribusi air bersih, dan sistem pembuangan air limbah yang membantu fasilitas hotel dan restoran adalah contoh infrastruktur. Prasarana adalah keadaan yang membantu mendukung fungsi sarana dan prasarana pariwisata, baik berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah maupun di bawah tanah.
- 2) Asal usul tenaga listrik dan bentuk energi lainnya, serta jaringan distribusinya, yang merupakan komponen penting dalam penyediaan fasilitas wisata yang memadai.

- 3) Jika terdapat jaringan jalur dan terminal transportasi yang memadai dan efisien, maka wisatawan akan lebih mudah untuk bepergian ke berbagai tempat wisata.
- 4) Sistem komunikasi yang memudahkan wisatawan untuk memperoleh informasi dan menyampaikan informasi secara cepat dan tepat.
- 5) Sistem keamanan atau pengawasan yang menawarkan kemudahan bagi wisatawan di berbagai daerah yang mereka kunjungi. Keamanan di terminal, di perjalanan, dan di objek wisata, di pusat retail, akan mendongkrak daya tarik suatu objek wisata atau tujuan wisata. Disini perlu adanya koordinasi yang konsisten antara petugas keamanan baik swasta maupun pemerintah, mengingat dengan banyaknya orang di kawasan wisata dan mobilitas manusia yang begitu cepat maka diperlukan sistem pengamanan yang ketat dengan petugas yang selalu siap setiap saat. Infrastruktur di kawasan wisata yang memadai dan dilaksanakan dengan baik akan membantu meningkatkan fungsionalitas amenities wisata dan juga akan membantu masyarakat lokal dalam meningkatkan kualitas hidup penghuninya..

a. Masyarakat/Lingkungan

tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

1) Masyarakat

Masyarakat yang berada dekat dengan obyek wisata akan menjadi pihak yang menyambut kedatangan para wisatawan tersebut dan akan memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh para pengunjung. Untuk mewujudkan hal tersebut, masyarakat sekitar objek wisata perlu menyadari banyaknya jenis pelayanan dan kualitas yang dibutuhkan oleh wisatawan. Dalam hal ini,

pemerintah melalui lembaga-lembaga terkait telah mengatur berbagai kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada masyarakat umum. Salah satunya dengan menumbuhkan masyarakat yang sadar akan pentingnya pariwisata. Berkembangnya masyarakat yang menitikberatkan pada pariwisata akan memberikan efek yang menguntungkan karena penduduk di sana akan mendapat keuntungan dari pengeluaran uang oleh wisatawan. Para wisatawan juga akan diuntungkan karena mendapatkan pelayanan yang memuaskan serta berbagai fasilitas yang memudahkan mereka untuk memenuhi kebutuhannya.

2) Lingkungan

Selain masyarakat yang berada di sekitar objek wisata, lingkungan alam yang berada di sekitar objek wisata juga perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak atau tercemar. Ekosistem flora dan fauna setempat dapat dirugikan jika volume lalu lintas manusia terus meningkat dari tahun ke tahun di sekitar lokasi wisata. Untuk alasan ini, sangat penting bagi pengelola objek wisata untuk memastikan kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan prasyarat untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi lingkungan alam.

3) Kebudayaan

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam yang terdapat pada suatu objek wisata merupakan contoh lingkungan budaya yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu, kelestarian lingkungan budaya ini tidak boleh tercemar oleh budaya negara lain; justru kualitasnya yang harus ditingkatkan sehingga mampu menghadirkan pengalaman unik dan tak terlupakan bagi setiap wisatawan yang datang berkunjung. Sudah menjadi keinginan semua pihak yang terlibat dalam industri pariwisata agar masyarakat di daerah tujuan wisata memahami, menghormati, dan mengamalkan Sapta

Pesona Wisata untuk mendorong perkembangan pariwisata, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

1.2.2 Ekowisata/wisata alam

Weaver (2001) menyatakan bahwa, Yang dimaksud dengan “wisata alam” adalah wisata yang berbasis alam. Semua kegiatan yang dilakukan saat berwisata alam adalah kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan alam. Selain itu, Weaver (2001) mengklarifikasi bahwa wisata alam harus memiliki penawaran yang berkelanjutan secara lingkungan dan budaya. Penawaran ini harus dipilih dengan cara yang dapat meningkatkan sumber daya alam dan sumber daya budaya dari lokasi tujuan dan mempromosikan kemampuan dari setiap kegiatan yang termasuk di dalamnya.

Ekowisata adalah suatu bentuk wisata berbasis alam yang berkelanjutan secara ekologis dan berbasis kawasan alam yang relatif tidak terganggu tanpa menyebabkan kerusakan atau degradasi lingkungan sekitar. Ekowisata memberikan kontribusi langsung pada perlindungan dan pengelolaan kawasan lindung yang berkelanjutan dan merupakan bagian integral dari rezim pengelolaan yang memadai dan tepat. Sejalan dengan pemikiran tersebut, The International Ecotourism Society (TIES) (2000) mendefinisikan ekowisata sebagai bentuk wisata alam yang bertanggung jawab yang berfokus pada pelestarian lingkungan alam dan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di daerah sekitarnya.

Konsep ekowisata mengacu pada praktik menggabungkan banyak kepentingan, yang semuanya berasal dari promosi lingkungan ekologi, ekonomi, dan sosial. Tidak mungkin memisahkan ekowisata dari perlindungan lingkungan; karenanya, ekowisata didefinisikan sebagai jenis pariwisata yang bertanggung jawab atas perlindungan kawasan alam dan kesejahteraan masyarakat lokal (Fandeli, 2000). Hal tersebut akan mampu menopang kegiatan rekreasi dan pariwisata yang dapat menjaga lingkungan alam dan budaya serta mampu memakmurkan masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar kawasan

sebagai akibat dari potensi kekayaan flora dan fauna serta budaya lokal yang akan mengikutinya.

Tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi menunjukkan peluang yang signifikan untuk ekowisata. Potensi objek ekowisata memiliki nilai tinggi jika memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi; Namun, jika ada perbedaan antara kualitas keanekaragaman flora dan fauna yang diajukan oleh ekowisata yang berbeda, maka potensi obyek ekowisata menjadi kurang bernilai (Fandeli, 2000). Ditemukan pada flora dan fauna yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya dalam pemenuhan sumber daya alam, seperti perikanan dan tambak yang difokuskan pada pemeliharaan biota perairan. Keberadaannya dapat dideteksi pada benda-benda tersebut baik laut, tawar, maupun air payau. (Hermawan, 2020)

Karena tujuan utama dari kegiatan ekowisata adalah untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan tersebut, maka ekowisata merupakan alternatif bentuk kegiatan wisata yang cocok untuk dikembangkan di kawasan konservasi. Hal ini disebabkan kegiatan ekowisata tidak mengeksploitasi keanekaragaman hayati yang ada di kawasan tersebut.

A. Gagasan Inti dan Prinsip Panduan di Balik Wisata Alam

Menurut (2004), wisata alam terdiri dari tiga konsep dasar: wisata luar ruangan di kawasan alami yang tidak menyebabkan kerusakan lingkungan; penggunaan sarana transportasi yang dibuat dan dikelola oleh masyarakat setempat; dan fokus yang signifikan pada lingkungan alam dan budaya daerah sekitarnya.

Menurut International Ecotourism Society, sering dikenal dengan TIES (2000), ada tujuh prinsip panduan yang harus dipatuhi saat melakukan operasi ekowisata. Ini termasuk yang berikut:

- 1) Mengurangi dampak buruk pariwisata terhadap ekologi dan budaya daerah, seperti perusakan sumber daya alam atau pengenalan polutan asing;

- 2) Meningkatkan kesadaran dan rasa hormat terhadap alam dan budaya tempat wisata di kalangan wisatawan, penduduk masyarakat tuan rumah, dan pelaku industri pariwisata lainnya,
- 3) Memberikan pengalaman positif bagi wisatawan maupun masyarakat lokal melalui kontrak budaya yang lebih intens dan kerjasama dalam pemeliharaan atau perlindungan objek daya tarik wisata;
- 4) Dengan memberikan manfaat finansial langsung untuk tujuan konservasi melalui kontribusi wisatawan atau tambahan pengeluaran wisatawan,
- 5) Memberikan keuntungan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat lokal dengan mengembangkan barang-barang wisata yang mengedepankan nilai-nilai dan tradisi lokal,
- 6) Meningkatnya kesadaran akan kondisi sosial, lingkungan, dan politik yang ada di lokasi wisata populer, serta
- 7) Menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) dan Perjanjian Kerja Dalam Arti Memberikan Kebebasan Kepada Wisatawan Dan Masyarakat Lokal Untuk Menikmati Atraksi Wisata Sebagai Hak Asasi Manusia Dan Tunduk Pada Aturan Permainan Yang Adil Dan Disepakati Bersama Dalam Pelaksanaannya Transaksi Pariwisata.

1.2.3 Wisata Danau

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, beberapa istilah yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata antara lain :

1. Pariwisata adalah jenis kegiatan perjalanan yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang terdiri dari kunjungan ke lokasi tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau kajian tentang daya tarik wisata yang khas yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu. waktu yang hanya sementara.
2. Orang yang melakukan perjalanan disebut sebagai wisatawan.

3. Kepariwisataaan meliputi berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh penduduk setempat, pedagang setempat, pemerintah, dan pemerintah daerah.
4. Pariwisata adalah keseluruhan dari segala kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata; bersifat multifaset dan multidisiplin, serta muncul sebagai wujud kebutuhan setiap individu dan bangsa, selain interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pemilik usaha.
5. Sesuatu dianggap sebagai daya tarik wisata apabila memiliki kekhasan, daya tarik, dan nilai berupa kekayaan alam, budaya, dan buatan manusia yang menjadi fokus atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. Daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut sebagai Daerah Tujuan Wisata adalah wilayah geografis yang berada di bawah yurisdiksi satu atau lebih wilayah administratif dan di dalamnya terdapat masyarakat, daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, dan aksesibilitas. yang saling berhubungan dan berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata.
7. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menawarkan produk dan/atau jasa kepada wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya dan menyelenggarakan pariwisata.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan mendefinisikan kepariwisataan sebagai “segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan” yang meliputi perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang ada hubungannya dengan pengelolaan pariwisata. Undang-undang ini diundangkan di Indonesia dengan maksud agar setiap orang memiliki pemahaman yang sama mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan kepariwisataan dan pengertian kepariwisataan itu sendiri.

Salah satu industri yang berpotensi menjadi sumber pendapatan daerah adalah pariwisata. Program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi wisata daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi negara sebagai hasil dari upaya peningkatan pendapatan asli daerah. Karena usaha

pariwisata perlu didukung dengan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang lebih besar agar dapat berkembang dengan baik, maka kemajuan industri pariwisata di suatu daerah sangat bergantung pada jumlah pengunjung yang berkunjung ke daerah tersebut. Salah satu dari sekian banyak tempat wisata menakjubkan yang dapat ditemukan di negara Indonesia adalah danau yang masing-masing memiliki daya tarik unik yang terus mengalirkan wisatawan.

Ide penggunaan, dalam kaitannya dengan pariwisata, dapat dibagi menjadi tiga kategori berikut: (Yulianda, 2007):

- a. Wisata alam, juga dikenal sebagai "pariwisata", adalah suatu bentuk liburan yang berfokus pada pengamatan dan kenikmatan pengaturan alam dan keindahan pemandangan.
- b. Wisata budaya, juga dikenal sebagai "pariwisata budaya", adalah bentuk wisata yang menekankan komponen pendidikan dan menggunakan kekayaan budaya suatu negara sebagai daya tarik wisata.
- c. Ekowisata, sering dikenal sebagai ekowisata, adalah bentuk pariwisata sadar lingkungan yang bertujuan untuk merekonsiliasi tujuan yang bertentangan dari konservasi sumber daya alam dan lingkungan dengan sektor pariwisata.

Dalam kaitannya dengan pemeliharaan pembangunan pariwisata, potensi sumber daya alam memiliki makna, kekuatan, dan kepribadian tersendiri. Salah satu sumber daya alam yang dapat menjadi motor penggerak perkembangan dan pertumbuhan industri pariwisata adalah sumber daya berupa danau. Potensi danau untuk menjadi tujuan wisatawan memiliki ciri khas tersendiri. Danau merupakan tempat perpaduan antara ketersediaan air dan keindahan alam membentuk suatu bentuk yang indah dan menarik, serta memiliki nuansa alami dimana air berperan vital dalam menghidupkan kehidupan di sekitarnya. Bentuk yang tercipta adalah danau yang indah dan menarik. Danau berfungsi sebagai penampung air atau menampung air dari mata air dan memiliki fungsi yang dapat menjaga hidrologi; Selain itu, danau berkaitan dengan fungsi irigasi, dimana fungsi air pada wilayah tertentu digunakan sebagai pemenuhan air untuk

irigasi, listrik, dan pemenuhan kebutuhan air lainnya bagi masyarakat. Danau dapat dilihat dari perspektif fungsional. (Sastrayuda, 2010).

1.2.4 Danau

Danau secara ekologis merupakan badan air yang semua sisinya dibatasi oleh daratan dan dikategorikan sebagai bentuk lahan basah yang didefinisikan sebagai wilayah yang selalu tertutup air. Karena ekosistem lahan basah merupakan bagian dari bentang alam, maka kawasan lahan basah sendiri dianggap sebagai salah satu karakteristik alam kawasan tersebut. Danau adalah jenis lingkungan yang disebut sebagai kawasan lahan basah ini, dan danau merupakan kawasan yang relatif kecil di permukaan bumi dibandingkan dengan ekosistem laut dan darat. Daerah lahan basah ini juga dikenal sebagai rawa-rawa.

Jika dibandingkan dengan habitat laut dan darat, ekosistem danau mencakup bagian yang jauh lebih kecil dari permukaan bumi daripada habitat darat dan laut. Danau adalah salah satu jenis ekosistem. Lahan dan ruang di sekitar danau didesain ulang untuk menampung berbagai bentuk aktivitas manusia seperti pemukiman, infrastruktur jalan, limbah rumah tangga, lahan pertanian, perkebunan, rekreasi, dan sebagainya (Connell & Miller, 1995) sehingga lingkungan sekitar danau diubah agar sesuai dengan cara hidup dan pemukiman manusia. Hal ini mengakibatkan lingkungan danau menjadi lebih kondusif untuk ditinggali manusia (Hasan, 2017)

Keberadaan danau sangat berharga untuk berkontribusi dalam pembentukan keseimbangan ekologis dan pengelolaan sumber daya air. Keberadaan danau akan berpengaruh terhadap iklim mikro serta keseimbangan ekosistem yang dilingkupinya. Sebuah danau dianggap sebagai ekosistem dari sudut pandang ekologi karena terdiri dari unsur-unsur seperti air, kehidupan akuatik, dan tanah. Unsur-unsur tersebut dipengaruhi oleh tinggi rendahnya muka air. Danau, yang merupakan sumber air yang paling mudah diakses, secara historis bertanggung jawab atas penyediaan sumber daya ini melalui akumulasi air alami yang terjadi sebagai akibat limpasan permukaan yang masuk ke danau, aliran sungai yang mengarah ke danau, dan aliran aliran bawah tanah yang secara

alami mengisi cekungan-cekungan di bumi. Karena komposisi alaminya, danau ini juga menarik sebagai lokasi potensial untuk pembuangan limbah (Sirojuzilam et al, 2008).

1.2.5 Ekosistem Danau

Ekosistem merupakan prinsip dasar dalam teori ekologi, Ekosistem adalah jenis sistem ekologi yang dihasilkan oleh hubungan saling menguntungkan yang ada antara makhluk hidup dan lingkungan di mana mereka ditemukan. Pemahamannya adalah bahwa suatu sistem terdiri dari bagian-bagian yang berfungsi bersama secara konsisten sebagai satu kesatuan. Komponen hidup dan tak hidup hidup berdampingan di ruang yang sama dan berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan keseluruhan yang koheren adalah inti dari suatu ekosistem. Keteraturan ekosistem menunjukkan bahwa ia mempertahankan tingkat keseimbangan di antara komponen-komponennya. Keseimbangan itu tidak tetap melainkan berubah (Soemarwoto, 1991).

Menurut Resosoedarmo dkk. (1992), adalah mungkin untuk membedakan antara komponen ekosistem berdasarkan fungsi dan susunannya. Komponen autotrofik dan heterotrofik membentuk ekosistem, dan perbedaannya didasarkan pada fungsi dasar komponen tersebut. Berdasarkan jawabannya, adalah mungkin untuk membedakan antara empat kategori komponen ekosistem yang berbeda. Kategori-kategori ini adalah sebagai berikut: abiotik, konsumen, produsen, dan pengurai.

Ada dua jenis habitat air tawar yang berbeda: habitat dengan air yang tenang atau berangsur-angsur surut, seperti danau, rawa, dan kolam; dan yang memiliki air yang mengalir cepat atau surut dengan cepat, seperti sungai dan selokan. Danau, rawa, dan kolam adalah contoh habitat air tawar dengan air yang tergenang atau surut secara bertahap. Meskipun habitat yang ditemukan di air tawar jauh lebih kecil dibandingkan dengan yang ditemukan di air asin atau air tanah, air tawar tetap sangat penting karena berfungsi sebagai sumber air rumah tangga dan industri yang murah, sebagai penghalang dalam daur ulang hidrologi. dan sebagai sistem pembuangan sederhana. Selain fungsi tersebut, air

tawar juga berperan sebagai sistem pembuangan sederhana. dan dengan harga yang sederhana.

Danau berfungsi sebagai tempat transit air karena kadang-kadang bisa penuh air dan kemudian mengering sepenuhnya pada waktu lain. Ini memberi kesan benar-benar sunyi dan hening, serta sedingin es dan transparan. Tidak banyak atau makhluk hidup yang tersisa di bumi. Ofigotrufic adalah nama yang diberikan untuk danau seperti ini. Makanan seperti fosfat dan nitrat dibawa ke danau oleh air saat air mengalir masuk. Hal ini akan mempercepat pertumbuhan suatu kelompok dan menghasilkan banyak orang. Lalu ada kotoran dan mayat organisme yang pernah hidup di sana, yang pada akhirnya akan tenggelam ke dasar danau. Setoran sebelumnya ditambah dengan sisa-sisa penghuni danau yang telah meninggal di kemudian hari. Danau menyusut dan menjadi lebih dangkal seiring bertambahnya jumlah makhluk hidup dan jumlah bahan organik yang tersisa di dasar danau. Erosi di tepi danau juga dapat menyebabkan penimbunan danau. Suhu air naik saat kedalaman turun, dan ini menyebabkan tanaman mulai menumbuhkan akar. Ketika suhu tinggi digabungkan dengan danau yang dangkal, jumlah kehidupan yang dapat bertahan hidup di danau meningkat. Akibatnya, produktivitas danau meningkat, dan danau menjadi eutrofik. Eutrofikasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses peningkatan produktivitas.

Jika nilai total padatan terlarut di suatu danau lebih tinggi dari 100 bagian per juta, maka danau tersebut dikatakan eutrofik. Jenis hewan dan tumbuhan yang hidup di danau mengalami transisi sebagai akibat dari proses eutrofikasi, yaitu proses yang dipercepat oleh pencemaran. (Sastrawijaya, 1991).

Keberadaan ekosistem danau terkait dengan penyediaan fungsi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (rumah tangga, industri dan pertanian). Berikut beberapa fungsi penting yang dilakukan oleh ekosistem ini: 1) sebagai sumber plasma nutfah yang berpotensi memberikan kontribusi materi genetik; 2) sebagai lokasi berlangsungnya daur hidup spesies tanaman dan hewan yang signifikan; 3) sebagai sumber air yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat sekitar (rumah tangga, industri, dan pertanian); 4) sebagai tempat

penyimpanan kelebihan air yang berasal dari air hujan, limpasan permukaan, sungai, atau dari sumber air bawah tanah; 4) sebagai sarana pemeliharaan iklim mikro, dimana keberadaan ekosistem danau memungkinkan untuk Dalam ekosistem DAS, manusia merupakan komponen yang memiliki pengaruh besar dan dominan terhadap keseimbangan mekanisme kerja sistem ekologi yang sedang berlangsung. Pengaruh ini meluas ke siklus hidrologi, antara lain aspek sistem. Dia telah menguasai teknologi, dan sebagai hasilnya, dia mampu mengelola sumber daya alam dan lingkungan di daerah sesuai dengan spesifikasinya. Penyebab utama penipisan sumber daya alam yang substansial dan, pada akhirnya, penurunan kualitas hidup adalah ketidakmampuan untuk secara efektif mengendalikan pergeseran keseimbangan ekologis ekosistem.

1.3 Tinjauan Kebijakan

1.3.1 Peraturan Daerah (PERDA) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2011-2031

Kawasan peruntukan pariwisata meliputi pengembangan kawasan wisata alam yang ditetapkan di Kawasan wisata Danau Rawa Taliwang, Kawasan wisata air terjun Pemurun, Kawasan wisata air terjun Batu Nisung, Kawasan wisata Gua Member, Kawasan wisata Air terjun Sinar Panujan, Kawasan wisata Air terjun Rarak Ronges, Kawasan wisata air terjun Sapura Tangkel, Kawasan wisata pantai pasir putih Poto Tano, Kawasan wisata pantai Labuhan Balat, Kawasan wisata pantai Poto Batu, Kawasan wisata pantai Labuhan Lalar, Kawasan wisata pantai pasir putih Jereweh, Kawasan wisata pantai Jelenga, Kawasan wisata pantai Benete, Kawasan wisata pantai Maluku, Kawasan wisata bahari Gili Balu, Kawasan wisata pantai Pesin dan pantai Lawar, Tiu Kelamu Seran, Ai Boro Senayan.

Kawasan peruntukan perikanan dan kelautan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 ayat (1) huruf d, terdiri atas: Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya: Pengembangan kawasan budidaya perikanan air tawar diarahkan di Kecamatan Seteluk, Kecamatan Taliwang, Kecamatan Brang Rea, Kecamatan Brang Ene, Kecamatan Maluku, Kecamatan Jereweh, dan

Kecamatan Sekongkang, yang ketentuannya di atur lebih lanjut melalui peraturan Bupati.

Pengembangan kawasan wisata yang berbasis pada potensi alam dan budaya sebagaimana dimaksud:

- a. Pengembangan potensi-potensi wisata unggulan
- b. Pengembangan potensi-potensi wisata unggulan meliputi
 - wisata alam hutan, pegunungan, air terjun, dan wisata bahari
 - wisata budaya;
- c. Merevitalisasi nilai-nilai budaya serta situs/cagar budaya yang bernilai historis
- d. Mengembangkan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan
- e. Mengembangkan destinasi wisata.

Kawasan strategis dari sudut kepentingan lingkungan hidup, terdiri atas :

- Kawasan Strategis Danau Rawa Taliwang sebagai kawasan konservasi nasional.
- Kawasan perbukitan perkotaan Taliwang sebagai kawasan lindung.

Ketentuan zonasi untuk sempadan danau atau waduk diarahkan sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan ruang yang mengganggu bentang alam, mengganggu kesuburan dan keawetan tanah, fungsi hidrologi, kelestarian flora dan fauna, serta kelestarian fungsi lingkungan hidup;
- b. Pemanfaatan hasil tegakan; dan/atau
- c. Kegiatan yang merusak kualitas air, kondisi fisik kawasan sekitarnya dan daerah tangkapan air kawasan yang bersangkutan.

1.3.2 Kawasan Lindung

(Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang), kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan memiliki tugas utama memelihara kelestarian lingkungan hidup, baik sumber daya alam maupun

yang dihasilkan oleh manusia. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Penataan Ruang Nasional Pasal 7 Ayat, strategi dan arahan kebijakan pengembangan kawasan lindung meliputi langkah-langkah untuk menjaga dan mewujudkan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan mencegah dampak negatif dari kegiatan manusia yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Hal ini untuk memastikan bahwa kawasan lindung dikembangkan dengan cara yang melindungi lingkungan (1). Penetapan dan perlindungan kawasan lindung yang telah ditetapkan berdasarkan kriteria kawasan lindung dilakukan dalam rangka menjaga dan mewujudkan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah kerusakan fungsi lingkungan hidup sebagaimana dimaksud. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan seluruh potensi fungsi lingkungan hidup.

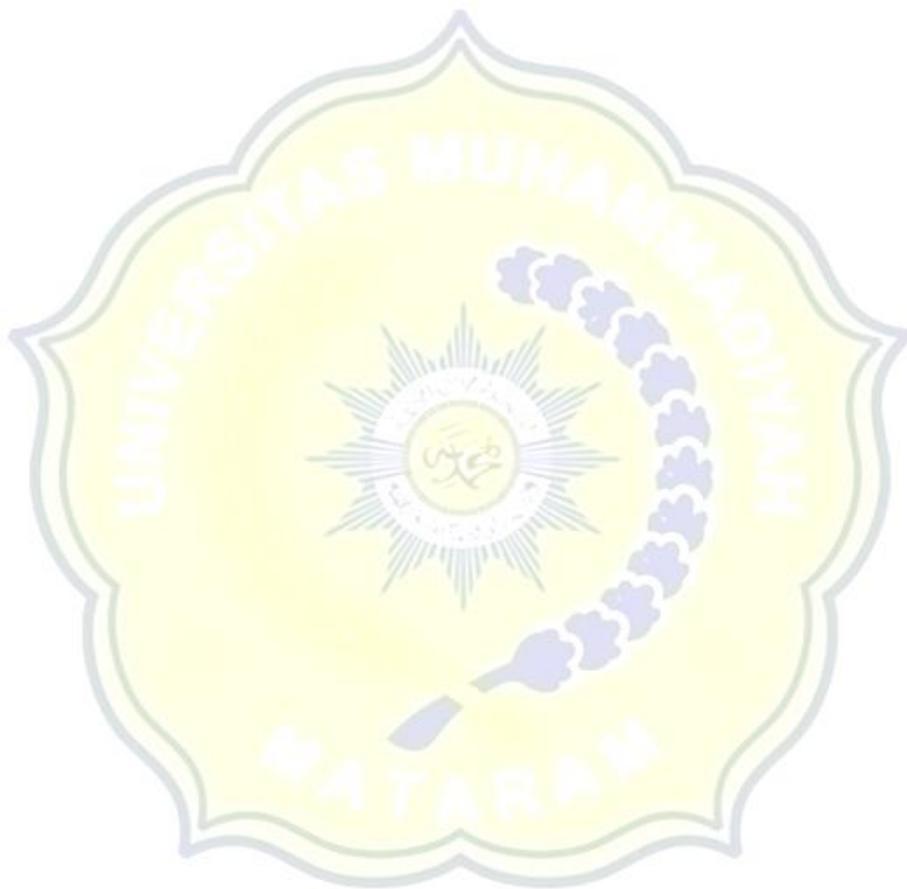
(Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Nasional), kawasan lindung meliputi:

- Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya
- Kawasan perlindungan setempat
- Kawasan konservasi
- Kawasan lindung geologi
- Kawasan lindung lainnya

Seperti telah disampaikan sebelumnya, upaya pengelolaan dan pemanfaatan danau atau waduk tidak hanya sekedar pengelolaan dan pemanfaatan kawasan danau atau waduk, tetapi juga memperhatikan kawasan sekitar danau atau waduk yang bersangkutan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Nasional, kawasan sekitar danau atau waduk telah diklasifikasikan sebagai kawasan yang termasuk dalam kawasan lindung setempat. Kriteria kawasan lindung bagi kawasan sekitar danau juga telah ditetapkan dalam RTRW Nasional. Kriteria tersebut menyatakan bahwa lahan sepanjang tepian danau atau waduk harus memiliki lebar yang proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik danau atau waduk dan harus

berada antara 50 sampai 100 meter dari titik bertemunya air pasang tertinggi dengan daratan. . Penetapan kawasan sekitar danau atau waduk yang bebas dari berbagai aktivitas komersial yang berpotensi mengganggu pengoperasian fasilitas.



1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Variabel	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Saiful Hasan, 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi objek • Potensi ekologis • Daya tarik wisata • Perencanaan Lanskap Kawasan Danau Mawang 	Penataan Kawasan Danau Mawang Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Dengan Konsep Ekominawisata	Untuk mengidentifikasi potensi ekologis objek dan daya tarik wisata serta Merencanakan penataan Kawasan Wisata Danau Mawang dengan konsep Ekominawisata.	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Hasil analisis potensi ekologis, objek, dan daya tarik wisata dan bentuk rencana lanskap kawasan danau mawang dengan konsep ekominawisata
Darmawati, fatmawati, st. Nurmaeta, 2012	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik objek wisata • Aksesibilitas • Akomodasi • Sarana dan prasara penunjang 	Pengelolaan Objek Wisata Danau Mawang di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa	untuk mengetahui pengelolaan objek wisata	Deskriptif kualitatif	Hasil pengelolaan objek wisata dan menghasilkan strategi pengembangan objek wisata.

BAB III. METODE PENELITIAN

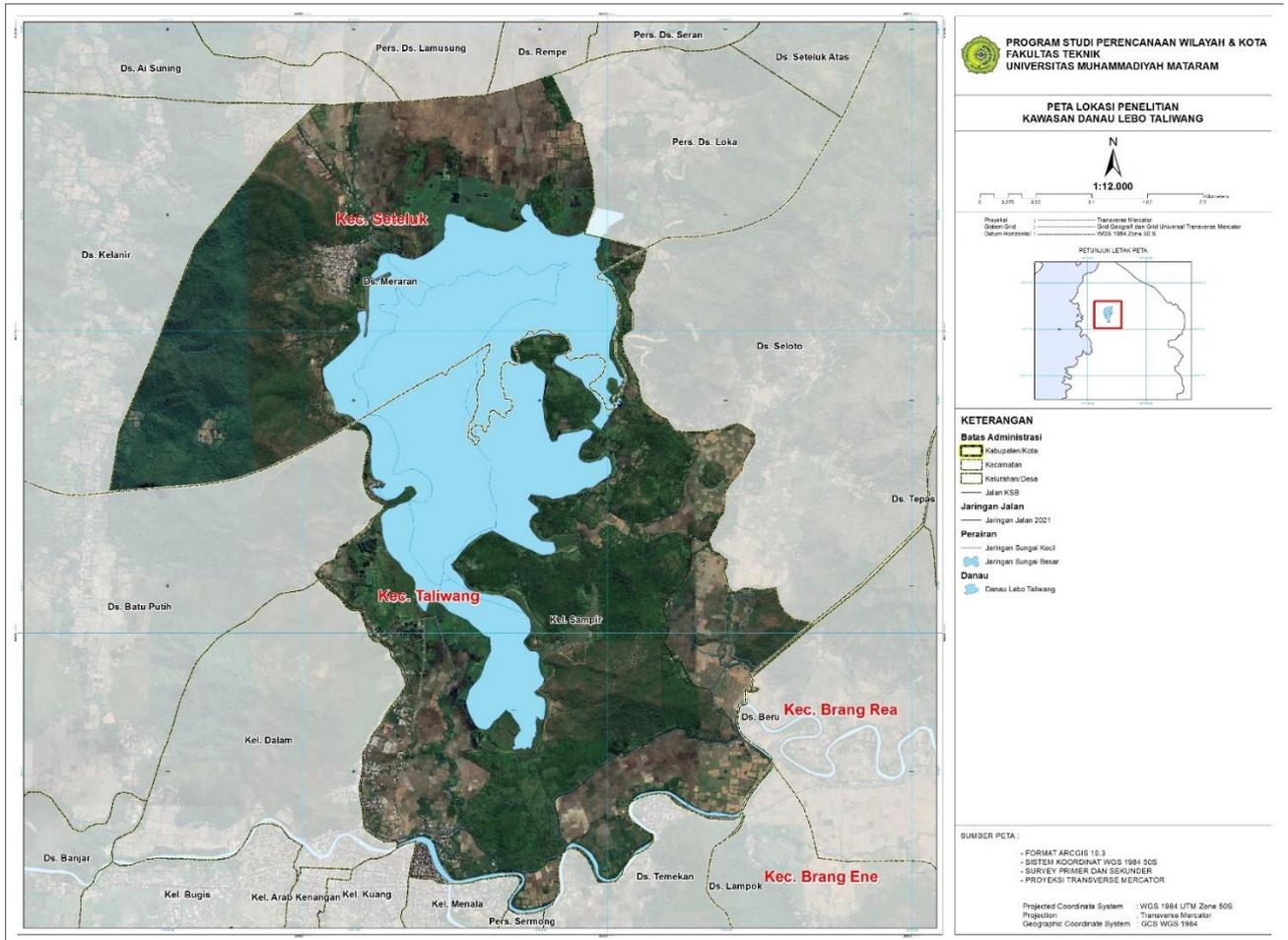
3.1 Lokasi Penelitian

Kawasan Danau Lebo Taliwang terletak diantara dua kecamatan yaitu Kecamatan Seteluk tepatnya di Desa Meraran dan Kecamatan Taliwang tepatnya di Kelurahan Sampir. Danau Lebo memiliki luas 819,20 Ha dengan batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Air Suning
- Sebelah Timur : Desa Seloto
- Sebelah Selatan : Kelurahan Sampir
- Sebelah Barat : Desa Kelanir

Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi studi penelitian tentang Potensi Pengembangan Ekominawisata di Kawasan Danau Lebo Taliwang, dapat di lihat Peta berikut:





Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian

3.2 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode analisis kualitatif dan deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menyajikan deskripsi dan klasifikasi secara mendalam dan metodis mengenai tingkat potensi ekowisata yang mungkin ditemukan di kawasan sekitar Danau Lebo Taliwang. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Metode tersebut dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis atau mengolah data, serta membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama memberikan gambaran objektif tentang suatu keadaan. (Mohammad, 2009)

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan dua pendekatan yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan yaitu:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pendekatan penelitian di perpustakaan ini melibatkan pencarian data atau literatur untuk mendapatkan landasan teori serta temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang menjadi fokus penyelidikan saat ini.

b. Penelitian yang Dilakukan di Lapangan (*Field Research*)

Mengunjungi organisasi yang menyediakan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dan melihat langsung atau melakukan observasi di lokasi penelitian merupakan komponen penelitian lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan atau memberikan gambaran secara detail dan sistematis terkait hasil skor klasifikasi berdasarkan variabel-variabel yang telah dianalisis sebelumnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan terbagi menjadi dua, yaitu pengumpulan data secara primer dan sekunder. Pengumpulan data primer

melibatkan peneliti langsung pada objek penelitian melalui observasi/observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi; pengumpulan data sekunder meliputi perolehan dokumen mengenai objek wisata dan kondisi kawasan Danau Lebo. Pengumpulan data primer dilakukan oleh peneliti secara langsung pada objek penelitian. Penelitian ini memanfaatkan sumber informasi primer dan sekunder, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

3.3.1 Pengumpulan Data Primer

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung atau visual terhadap gejala-gejala tubuh yang ditunjukkan oleh subjek penelitian yang diteliti. Para peneliti melakukan pengamatan langsung sendiri untuk mengevaluasi informasi yang mereka kumpulkan dan mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang keadaan kawasan Danau Lebo.

b. Wawancara

Informasi mengenai kondisi umum dan kegiatan di Kawasan Danau Lebo dapat diperoleh melalui penggunaan wawancara yang terdiri dari tanya jawab langsung dengan informan. Yang diwawancarai adalah anggota komunitas pengelola serta tamu objek wisata Danau Lebo.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi lain yang diperoleh dari instansi terkait atau sumber referensi lainnya. Data dan informasi tersebut dapat mencakup hal-hal seperti aktivitas masyarakat, kondisi sekitar kawasan, dan kondisi objek wisata yang diduga ada kaitannya dengan ekowisata..

3.3.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur, catatan, dan laporan yang relevan, serta dari instansi terkait berupa peraturan perundang-undangan sesuai dengan keprihatinan yang diteliti. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengunjungi berbagai instansi yang

menyediakan data yang diperlukan untuk berbagai tujuan penelitian. Dalam hal ini, organisasi yang dihubungi adalah Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata, Dinas Perikanan, dan Dinas Pariwisata. Organisasi terkait penelitian lainnya juga dihubungi.

Pemanfaatan data sekunder antara lain:

- a. Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumbawa Barat,
- b. Dokumen Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat
- c. Citra satelit Kecamatan Taliwang dan Kecamatan Seteluk
- d. Profil Danau Lebo dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Barat
- e. Jurnal/literatur terkait penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016), Populasi adalah bidang generalisasi, yang meliputi hal-hal atau subjek-subjek yang memiliki ciri-ciri dan atribut-atribut tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki guna menarik kesimpulan tentang objek-objek atau orang-orang tersebut. Populasi dapat dipecah menjadi dua kelompok berbeda: populasi target, di mana populasi itu sendiri berfungsi sebagai semua uni, dan populasi survei, yang merupakan sub-unit dari populasi target. Kedua kelompok ini disebut sebagai populasi. Setelah itu, sampel penelitian akan menjadi sub-unit dari populasi yang disurvei.

Adapun penentuan populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan responden dari pihak pengunjung yang secara kebetulan datang berkunjung ke lokasi wisata Danau Lebo Taliwang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan

bahwa sampel jenuh adalah suatu teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi diterapkan sebagai sampel.

Tingkat ketelitian atau kesalahan yang dicari dalam penyelidikan ini akan menentukan jumlah sampel yang optimal untuk digunakan dalam penyelidikan ini. Sumber uang tunai, waktu, dan tenaga kerja yang tersedia biasanya menentukan apakah tingkat akurasi atau kepercayaan yang diperlukan dapat dicapai atau tidak. Jika tingkat kesalahan tinggi, maka jumlah anggota sampel yang lebih sedikit akan cukup sebagai sumber data. Di sisi lain, jika tingkat kesalahan rendah, maka jumlah anggota sampel yang lebih besar akan diperlukan sebagai sumber data.

Sedangkan penentuan responden diarahkan kepada pengunjung yang dianggap memiliki kepentingan terhadap objek yang akan diteliti, dimana pengunjung memiliki kepentingan dalam hal menilai daya tarik suatu kawasan wisata. Jumlah responden tidak ditentukan, tetapi akan dihentikan apabila telah ditemukan titik jenuh sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan yang representatif.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Adapun variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Variabel yang Terkait dengan Penelitian

Tujuan	Sumber	Unsur	Variabel dan Sub Variabel	Parameter
Untuk Megetahui kondisi eksisting komponen pariwisata di kawasan Danau Lebo Taliwang	1. (Sugiyanto, 2004) 2. (Cooper, 2005)	Komponen pariwisata	1. Atraksi	Untuk melihat komponen pariwisata apa saja yang terdapat di kawasan Danau Lebo berdasarkan kondisi eksisting
			a. Alam yang menarik (Bentang alam berupa perbukitan dan pemandangan yang indah)	
			b. Keanekaragaman flora dan fauna	
			c. Kebudayaan (Tradisi dan permainan rakyat)	
2. Amenitas				
a. Fasilitas dasar				
b. Fasilitas pendukung				
3. Aksesibilitas				
a. Jarak dari ibukota				
b. Kondisi jalan				
c. Kendaraan menuju objek				
4. Ancillary Service				
a. Organisasi manajemen pemasaran wisata				

Sumber

:

Hasil

Olahan

Penulis,

2022

1.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan.

1.6.1 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) deskriptif kualitatif adalah suatu teknik analisis yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah pertama penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi eksisting kawasan Danau Lebo sesuai dengan komponen pariwisata 4A (*Atraksi, amenitas, aksesibilitas dan ancillary*) berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara di lokasi penelitian..

1.7 Desain Survey

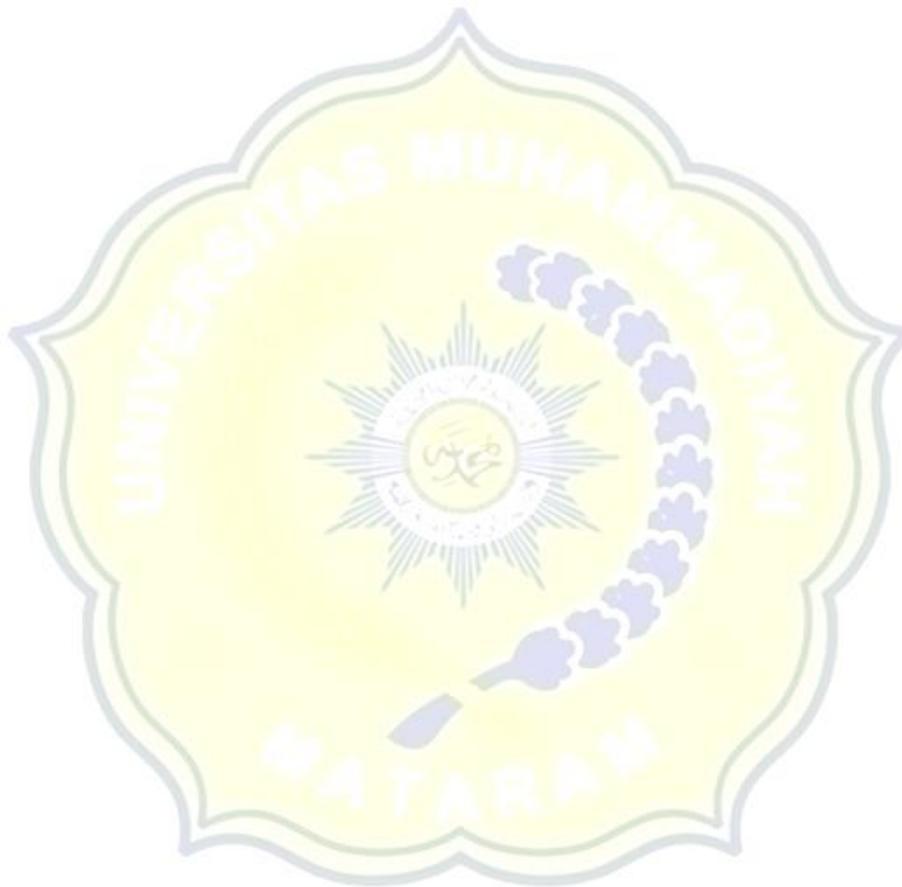
Dari beberapa metode pengumpulan data tersebut, akan diuraikan lebih jelas dalam beberapa aspek variabel yang telah diuraikan sebelumnya untuk mendapatkan kelengkapan data tambahan yang mendukung dalam penelitian ini, adapun untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada tabel desain survey sebagai berikut

Tabel 3. 2 Desain Survey

TUJUAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA	METODE PENGUMPULAN DATA	METODE ANALISIS	OUTPUT
<u>Untuk Mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan Danau Lebo Taliwang terkait komponen pariwisata</u>	Atraksi	a. Alam yang menarik b. Keanekaragaman flora dan fauna c. Kebudayaan	Pengamatan langsung di lokasi penelitian	Data primer dari hasil survei lapangan	Observasi/Partisipasi langsung di lokasi penelitian dan wawancara	Deskriptif kualitatif	Untuk melihat komponen pariwisata yang terdapat di kawasan Danau Lebo berdasarkan kondisi eksisting
	Amenitas	a. Fasilitas dasar - Warung makan/restoran - MCK/toilet - Akomodasi/penginapan b. Fasilitas pendukung - Listrik - Terminal - Tempat ibadah - Tempat parkir					
	Aksesibilitas	a. Jarak dari ibukota b. Kondisi jalan c. Kendaraan menuju objek					

	Ancillary	a. Organisasi manajemen pemasaran wisata					
--	-----------	--	--	--	--	--	--

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022



1.8 Kerangka Fikir

Berikut kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian mengenai Analisis Potensi Pariwisata di kawasan Danau Lebo Taliwang Berdasarkan Persepsi Pengunjung.



Gambar 3. 1 Kerangka Fikir